

STRATEGI BELAJAR KOSAKATA BAHASA INGGRIS (*ENGLISH VOCABULARY*) MAHASISWA TBI STAIN PAMEKASAN

Hasan Basri

(Dosen STAIN Pamekasan / email:basrie_basan@yahoo.com)

Abstrak: Kosakata adalah elemen yang penting dalam penguasaan bahasa asing. Koleksi jumlah kosakata yang terbatas akan menghambat siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa target, yakni bahasa Inggris. Untuk itu siswa harus memiliki strategi untuk menguasai kosakata. Jenis kosakata yang seringkali menjadi kesulitan siswa adalah *phrasal verb*, *idiom*, *slang*, dan *colloquial* hal ini berdampak pada adanya penerapan strategi penguasaan kosakata berbeda dari masing-masing siswa. Strategi yang dipakai seperti *memory strategies*, *cognitive strategies*, *metacognitive strategies* dan *compensation strategies*. Strategi yang paling membantu untuk diterapkan adalah strategi gabungan dari berbagai jenis strategi tersebut di atas.

Kata Kunci: Kosakata, strategi pembelajaran, pemerolehan bahasa.

Abstract: *Vocabulary is crucial element in mastering a foreign language. knowing limited numbers of vocabulary will barry the students to communicate well in the traget language (English). As consequence, it takes some strategies to master it. The students get difficulty to master some kinds of vocabulary such as phrasal verb, idiom, slang and colloquial. Those matter makes them implement different learning startegies to master. They are memory strategies, cognitive strategies, metacognitive strategies and compensation strategies. The most fasilitated strategies for learning and mastering vocabulary is through combining those various strategies*

Keywords: *Vocabulary, Learning strategies, Language acquisition,*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa, *listening, speaking, reading and writing*, menuntut mahasiswa untuk belajar dan menguasainya secara aktif tidak saja karena tuntutan harus lulus mata kuliah tetapi juga sebagai wujud penguasaan bahasa Inggris yang mereka pelajari. *Speaking* dan *writing* merupakan keterampilan bahasa yang *prominent* dalam proses pembelajaran bahasa¹. Keberhasilan belajar bahasa Inggris tercermin dalam kemampuan menyampaikan ide baik secara lisan maupun melalui tulisan. Ini berarti mahasiswa yang belajar bahasa Inggris pada hakekatnya adalah belajar menggunakannya dalam komunikasi lisan dan tulis secara aktif dan efektif.

Akan tetapi kemampuan *speaking* dan *writing* mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris masih jauh dari memadai untuk dikatakan berhasil. Kenyataannya, dari dulu sampai sekarang banyak sekali mahasiswa yang tetap tidak dapat berbicara bahasa Inggris dengan benar dan lancar. Hal ini merupakan fakta yang masih saja terjadi dari tahun ke tahun di dunia pendidikan khususnya pada mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Inggris STAIN Pamekasan². Salah satu indikatornya adalah kemampuan berbicara dalam bahasa target yang tidak lancar dan benar.

Di kelas-kelas *speaking*, mahasiswa masih enggan, malu dan takut untuk mengungkapkan ide/gagasan dengan bebas (*free*) selama kelas berlangsung. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan ketidakmampuannya berbicara dalam bahasa Inggris. Ketika mereka berbicara dalam bahasa Inggris, mereka menghadapi hambatan menyampaikan gagasannya karena kurangnya penguasaan kosakata. Mahasiswa sering berhenti untuk berusaha mencari dan memilih kata untuk mengutarakan ide yang mereka ingin sampaikan. Hal ini membuat penyampaian idenya terputus dan kelancaran berbicaranya (*flow of speech*) terganggu. Sehingga, mereka tidak bisa berbicara dengan lancar. Akibatnya, mahasiswa lebih memilih diam dan mendengarkan dosennya daripada ikut terlibat dalam komunikasi menggunakan bahasa yang sedang mereka pelajari.

Proses belajar berbicara menjadi terhenti karena mahasiswa takut menyampaikan ide/gagasannya. Kelas *speaking* yang harusnya *active* berubah menjadi *pasif* karena mahasiswa lebih banyak diam daripada aktif berbicara. Perkembangan bahasa mahasiswa menjadi terhambat karena mahasiswa tidak mampu mendapatkan *comprehensible input* dengan sempurna. Serta, mahasiswa

¹Harmer, J. 2005. *The Practice of English Teaching*. USA: Prentice Hall. Hal. 248.

²Ummah, S. 2000. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Games. Laporan Penelitian. STAIN Pamekasan. Hal.2

kehilangan kesempatan untuk mendapatkan *feedback* untuk perbaikan kemampuan *speaking*-nya.

Lain halnya di *speaking*, di *writing* mahasiswa juga mengalami banyak kendala dalam mengungkapkan ide secara tertulis dengan jelas dan efektif karena lemahnya penguasaan perbendaharaan kata yang mereka kuasai. Karakter bahasa Inggris yang memiliki *structure*, *syntax*, *spelling* yang berbeda dengan bahasa Indonesia bahkan menyebabkan mahasiswa harus mencari, memilih, dan menggunakan kata yang tepat ketika menulis.

Dalam *writing* mahasiswa sering sekali ditemukan salah pilihan diksi (vocabulary) baik ketika mereka menulis *paragraph*, *essay* bahkan *thesis*. Kesalahan dalam pemilihan diksi tidak hanya membuat rancu makna yang ingin disampaikan tetapi juga berakibat tidak terpahaminya apa yang mereka tulis. Sebagai contoh: dalam sebuah paragraf yang ditulis mahasiswa “I am happy watching television, especially comedy, because make me fun and **smile**, so that boring will **lost** and the finally I have **spirit**”³. Tiga kata yang dicetak tebal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang menulis paragraf tersebut kurang memiliki kemampuan menggunakan kata yang tepat.

Kosakata (Vocabulary) mempunyai peranan yang sangat esensial dalam penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Tanpa menguasai kosakata yang memadai, mahasiswa tidak saja kesulitan berkomunikasi bahkan tidak bisa berkomunikasi sama sekali. Tidak menguasai tata bahasa bahasa Inggris sama sekali masih memungkinkan untuk bisa berkomunikasi apabila memiliki kosakata yang cukup. Rangkaian kata yang disampaikan tidak *grammatical* masih dapat dimengerti oleh *audiences* dengan memahami makna kosakata tersebut.

Kosakata diartikan sebagai ‘the entire stock of words belonging to a branch of knowledge or known by an individual’⁴. Dalam pemahaman yang lebih luas ‘vocabulary is not only confined to the meaning of words but also includes how vocabulary in a language is structured: how people use and store words and how they learn words and the relationship between words, phrases, categories of words and phrases. Hal ini mengindikasikan bahwa kosakata bukanlah semata-mata kumpulan dari kata-kata yang kita hafal dan ketahui maknanya tetapi juga proses belajar dalam merangkai kata –kata tersebut.

Proses belajar kosakata bahasa Inggris menentukan seberapa banyak dan seberapa baik tingkat penguasaan kosakata dalam bahasa asing itu. Strategi

³Diambil dari paragraph mahasiswa

⁴Xiqin, L. 2008. A Study of Teaching Strategies to Improve Junior High School English Vocabulary. China: University Guangzhou. Hal. 2

belajar, kemudian, menjadi sebuah keniscayaan untuk melaksanakan proses belajar dengan efektif. Belajar tidak akan menghasilkan *learning outcomes* yang maksimal tanpa pemilihan strategi belajar yang efektif. *Learning strategies* dimaknai sebagai langkah-langkah yang dilakukan oleh pembelajar untuk mencapai apa yang dipelajarinya. Dalam hal ini Oxford mengatakan ‘language learning strategies are specific actions, behaviours or techniques that students employ, often consciously, to improve their own progress in internalising, storing, retrieving and using the target language’⁵.

Dalam konteks belajar kosakata bahasa Inggris, pilihan strategi belajar kosakata yang dilakukan oleh mahasiswa agar dapat menguasai dan mempraktekkan kosakata yang mereka pelajari amat menentukan keberhasilan penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka yang pada akhirnya banyak berdampak pada meningkatnya keterampilan berkomunikasi mereka.

Metode Penelitian

Strategi Belajar Bahasa (SBB) dalam menguasai kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris merupakan pengalaman personal dimana satu orang mahasiswa dengan mahasiswa lainya pastilah berbeda. Untuk mendapatkan gambaran secara luas dan mendalam akan masalah tersebut, pendekatan kualitatif dipandang sebagai strategi yang tepat “karena dimulai dari satu orang individu untuk memahami dan menginterpretasi fenomena yang terjadi”⁶

Desain kualitatif digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi deskriptif tentang variable untuk mendapatkan cara pandang atas masalah penelitian dari subjek penelitian.⁷ Sehingga peneliti dapat memahami pengalaman subjektif dengan masuk kedalam subjek penelitian dan memahami dari dalam.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa bahasa Inggris (TBI) semester 2 - 6 STAIN Pamekasan. Mahasiswa semester 2 – 6 TBI adalah mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan, sosial dan kemampuan akademis. Latar belakang pendidikan yang berbeda dan motivasi. Mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan, pengamalan dan penguasaan kosata yang berbeda. Partisipan dalam penelitian ini akan meliputi 3 katagori: 1) 6 mahasiswa semester 2 , 2) 6 mahasiswa semester 4 dan 3) 6 mahasiswa semester 6. Objek penelitian dipilih

⁵Oxford, R. L. 1990. *Language Learning Strategies: What every Teacher Should Know*. New York: Newbury House. Hal. 16

⁶Colen et al, *Research Method in Education*. (London:Routledge Falmer, 2000) hlm.15

⁷Prince , M. L. *The Subjective experience of Foreign Language Anxiety* (Englewood: Prentice hall, 1991)hlm. 101

dari katagori yang berbeda untuk medapatkan data yang bervariasi untuk mengungkap karakteristik kosakata yang sulit dan starteji belajar yang digunakan untuk mempelajari dan menguasai kosakata yang sulit tersebut.

Peneliti mengumpulkan data dari sumber data yang berbeda meliputi level of English mastery (semester yang berbeda 2-6), gender (male dan female). Terdapat 3 kelas yang memilki karakteristik yang berbeda-beda. Tetapi secara umum kelas tersebut dapat dikatogrikan dalam dua kelompok yaitu; beginner dan advanced

Instrument penelitian untuk medapatkan data pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*key instrument*). Data dihimpun oleh peneliti melalui *interview*.

Interview adalah tehnik kedua yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang didapataka oleh peneliti memalui observasi. Interview adalah percakapan antara interviewer and interviewee dengan tujuan tertentu⁸. Guba and Lincoln menjelaskan dua jenis interview yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Interview terstruktur adalah interview dimana pertanyaan yang ingin dicari jawabanya telah disiapka terlebih dahulu sebelum interview dilaksanakan. Sebaliknya, di interview yang tidak terstruktur, peneliti tidak mendafta pertanyaanya yang hendak ditanyakan. Interviwe berlangsung ‘mengalir’ dengan tetap fokus pada masalah yang ingin diteliti. Diantar keduanya, interview semi terstruktur menjadi jembatan untuk membantu peneliti mengemabangkan materi interview dari pertanyaan yang telah disusun.

Peneliti menggunakan interview semi terstruktur untuk mendapatkan sumber penyebab kecemasan dalam berbicara bahasa Inggris, dimana pengalaman tiap objek penelitian berbeda satu dengan lainnya. Interview digunakan untuk mengungkap apa-apa yang tidak nampak seperti *feeling, thought, intention or belief*.⁹Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan sebagai panduan interview dan kemudian dikembangkan sesuai dengan semakin berkembangnya topik interview.

Untuk menghindari informasi hilangnya informasi, peneliti megunakan *recorder* untuk merekam interview yang dilakukan. Handphone peneliti, Nokia N 97 mini yang digunakan sebagai *recorder* untuk merekam interview.

Peneliti sebagai *key instrument* menggunakan observasi untuk mendapatkan data penelitian. Observasi adalah suatu metode dalam mengumpulkan data

⁸Ibid, hlm. 168

⁹Ohata, K. 2005. Language Anxiety from Teacher’s Perspective: Interview with Seven Experienced ESL/EFL Teachers, *Journal of Language and Learning*, Vol. 3 (1), pp. 133-155.

dengan mengamati fenomena yang terjadi. Lebih lanjut, Moleong membagi observasi dalam 2 katagori, yaitu¹⁰: partisipan and non-partisipan. Non-partisipan observasi dilakukan jika peneliti hanya berperilaku sebagai observer sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti memposisikan diri sebagai observer dan bagian dari komunitas yang sedang diteliti. Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya sebagai *observer* saja. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati proses belajar kosakata di dalam kelas.

Data yang didapat oleh peneliti akan diinterpretasi melalui tehnik dan prosedur *qualitative data analysis*, yaitu sebuah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang “menggunakan prosedur sistematis untuk mengembangkan teori dari fenomena secara induktif”.¹¹ Tujuan utamanya adalah “untuk menjabarkan penjelasan dari fenomena yang ada dengan mengidentifikasi elemen kunci, mengkatagorikan hubungan tiap elemen terhadap kontek dan proses dari *vocabulary learning* yang dialami mahasiswa untuk, kemudian, disimpulkan. Recording didengarkan dan ditraskrip secara komprhensif, komentar partisipant ditulis dalam katagori yang relevant berdasarkan masalah penelitian untuk kemudian dianalisis.

Dalam *qualitative data analysis*, data reduksi seperti coding, synthesis, dll dilakukan secara *iteratively*. Data mentah yang didapatkan dari pengalaman partisipan direduksi kedalam unit-unit bagian analysis berdasarkan masalah penelitian. Kemudian tiap unit diberi dikoding dengan memberi *subheading*. Katagori tersebut kemudian di integrasi dan disynthesis menjadi 3 katagori; kosakata yang dianggap sulit, strategi dalam menguasai kosakata yang sulit dan strategi belajar yang mana yang memfasilitasi belajar kosakata lebih mudah dan efisien. Tiga hal diatas digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti untuk kemudian memunculkan teori bardasarkan data yang dianalisa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paparan hasil penelitian pada bagian ini berusaha menggambarkan temuan dilapangan terkait masalah penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berusaha memaparkan sedetil mungkin tentang data yang telah dikumpulkannya melalui tehnik pengumpulan data yang berkenaan dengan masalah penelitian.

¹⁰Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Roasda, 2005)hlm. 176

¹¹Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2000. *Research Method in Education*. London: Routledge Falmer.

1. Kosakata Yang Sulit Dipelajari Oleh Mahasiswa.

Kosakata adalah komponen bahasa Inggris yang keberadaannya sangat penting dalam mempelajari dan menguasai bahasa Inggris. Kosakata tidak dapat dipisahkan dengan bahasa Inggris itu sendiri, tanpa kosakata pembelajar bahasa Inggris tidak bisa berkomunikasi apa-apa dalam bahasa tersebut.¹² Berbeda dengan tatabahasa Inggris, pembelajar masih bisa berkomunikasi dengan orang meskipun dengan pengetahuan tatabahasa yang terbatas.

Kosakata bahasa Inggris (Vocabulary) diajarkan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan sebagai matakuliah pilihan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI). Matakuliah pilihan adalah matakuliah yang merupakan matakuliah non-keahlian dimana peserta didik berkenan untuk mengambil atau meninggalkannya bergantung pada kebutuhan peserta didik (mahasiswa).¹³ Sebagaimana ditawarkan di Silabus PBI STAIN Pamekasan matakuliah ini disajikan pada semester 2.

Oleh karena itu, setiap mahasiswa baik memprogram mata kuliah vocabulary atau tidak mereka tetap dituntut untuk menguasai kosakata bahasa Inggris yang mereka pelajari. Dalam proses belajar itulah, mahasiswa menemukan bahwa mempelajari kosakata bahasa Inggris tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh kosakata bahasa Inggris itu sendiri.¹⁴ Koskata bahasa Inggris memiliki bentuk dan karakteristik berbeda dengan bahasa Indonesia.

Dalam proses belajar itulah, mahasiswa menemukan bahwa mempelajari kosakata bahasa Inggris tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh kosakata bahasa Inggris itu sendiri. Koskata bahasa Inggris memiliki bentuk dan karakteristik berbeda dengan bahasa pertama. Kosakata bahasa Inggris sulit dipelajari karena terdapat perbedaan antar tulisanya (orthography) dengan bacaannya (pronunciation). Hal ini menyebabkan kesulitan menuliskanya dan melafalkanya dengan tepat. Seringkali, mahasiswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan secara lisan dikarenakan tidak paham penulisanya, seperti see dan sea. Kedua kata tersebut dilafalkan dengan cara yang sama, menggunakan artikulasi yang sama tetapi berbeda arti. Perbedaan-perbedaan itu menyebabkan kesulitan mahasiswa membedakan bunyi dan tulisanya.

Untuk itu pengulangan agar kosakata yang telah dihafal tetap bertahan merupakan sebuah keharusan. Dalam proses belajar bahasa dimana belajar diartikan sebagai tindakan sadar untuk memahami, menguasai dan menggunakan

¹²

¹³English Departement Syllabus, hal. 5

¹⁴Harmer, J. 2005. *The Practice of English Teaching*. USA: Prentice Hall. Hal. 250

bahasa sebagai bahasa kedua.¹⁵ Dalam konteks ini, pengulangan adalah hal yang wajar dan perlu dilakukan untuk memasukkan dan menginternalisasi informasi baru ke dalam pikiran. Sehingga, informasi baru tersebut akan berpindah dari short term memory long term memory. Apabila hal ini terjadi proses internalisasi dan pemerolehan terjadi.¹⁶

Lebih jauh mahasiswa juga mengungkapkan jenis kosakata yang menurut mereka lebih sulit atau sangat sulit untuk dikuasai. Mereka merasa ada kosakata-kosakata bahasa Inggris tertentu yang menghalangi mereka untuk menguasai bahasa Inggris dengan lebih cepat dan mudah.

a. Kosakata produktif/active

Sebagian besar mahasiswa tidak menyadari bahwa kosakata dapat dibedakan dalam kategori receptive/passive dan productive/active. Apa yang mereka pahami sebagai kosakata bahasa Inggris adalah semua kata-kata dalam bahasa Inggris. Persepsi mereka tentang kosakata hanyalah sekumpulan kata berimbas pada bentuk-bentuk (type) kosakata bahasa Inggris. Mahasiswa tidak aware akan tipe-tipe kosakata bahasa Inggris yang harus mereka kuasai.

Kosakata *productive* secara umum diartikan sebagai kata-kata yang dapat digunakan dalam konteks yang tepat dan sesuai dengan makna yang diharapkan oleh pembicaranya. mahasiswa banyak menemukan kendala ketika hendak berbicara/ menyampaikan gagasan/opini tentang topik yang diberikan oleh dosennya. Mereka cenderung untuk diam. Beberapa mahasiswa dengan keberanian yang dipaksakan maju untuk menyampaikan gagasannya harus berhenti ditengah jalan karena kekurangan/tidak menemukan kata yang hendak digunakan.

b. Kosakata dalam bentuk Idiom, slang, phrasal verb dan colloquial

Idiom, slang, phrasal verb dan colloquial adalah bentuk bentuk kosakata yang tidak tunggal. Kosakata-kosakata tersebut minimal terdiri dari dua kata. Bahkan, untuk idiom berupa kalimat.¹⁷ Dari hasil interview yang dilakukan, hampir semua mahasiswa mengalami kesulitan mempelajari tipe kosakata ini. Sebagian dari mereka sama sekali tidak mengetahuinya. Sedangkan sebagian yang lainnya, hanya tidak tahu namanya. Beberapa mahasiswa mengetahuinya bahkan telah hafal phrasal verb tertentu yang sering dipakai dalam percakapan.

Colloquial adalah kosakata paling sulit dipelajari oleh mahasiswa. Semua respondent tidak mengetahui apa colloquial itu kecuali beberapa kata seperti:

¹⁵Krashen, 2001. Second Language Acquisition. London: Prentice Hall. Hal 22

¹⁶Ibid. Hal. 22

¹⁷Leaney, C. 2005. In the know: Understanding and using idioms. New York: Cambridge University Press.

wanna, and gonna. Colloquialism adalah kata, phrase atau [paralanguage](#) yang digunakan dalam percakapan atau bahasa tidak formal.¹⁸ Salah satu alasan kenapa mereka tidak mengetahui dan kesulitan menguasai colloquial adalah karena jarang dipakai di situasi formal dimana mahasiswa hanya belajar bahasa standar bahasa Inggris (formal style). Bahasa Inggris yang mereka pelajari di dalam kelas-kelas kuliah adalah bahasa Inggris standar, yaitu suatu ragan kebahasaan yang menuntut pengguna bahasa untuk menggunakan kaidah-kaidah bahasa secara rigit (ketat) sesuai dengan tata aturan kebahasaan.

Idiom, slang dan Colloquial yang merupakan indentitas ragam bahasa non-standart menjadi asing dan jarang mereka temui. Ragam bahasa non-standart biasanya dipakai dalam komunikasi-komunikasi tertentu oleh orang tertentu pula.¹⁹ Sehingga, mereka menjadi jarang untuk mempelajarinya.

2. Strategi Mahasiswa Ketika Menemukan Kosakata Yang Sulit.

Phrasal verb, idiom, slang dan colloquial adalah kelompok kosakata yang dipandang sangat sulit untuk dipelajari. Kesulitan ini, kemudian, oleh mahasiswa disikapi dengan menggunakan strategi/tekhnik belajar yang berbeda-beda. Mereka memilih dan mengaplikasikan dengan cara yang berbeda-beda. Strategi yang mereka pilih bergradasi dari strategi yang sederhana sampai pada strategi yang menggunakan teknologi.

Strategi belajar menyimpan informasi (kosakata) yang dikemudian hari bisa dimunculkan lagi ketika dibutuhkan. Mahasiswa menggunakan strategi ini untuk menghafal kata. Kemudian mereka membuat pencitraan berupa gambar dan melakukan review. Rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk menyimpan informasi visual. Belajar menggunakan visual adalah strategi yang paling banyak digunakan oleh pembelajar bahasa.²⁰

Strategi belajar lain yang digunakan oleh mahasiswa adalah manipulasi dan tranformasi bahasa secara langsung, seperti melalui alasan, analisis, catatan, latihan dalam setting yang alami, latihan formal dengan struktur dan bunyi.²¹ Strategi belajar kategori ini dilakukan ketika mahasiswa melakukan pengulangan-pengulangan dalam menghafal kosakata, baik ketika hendak tidur atau dengan cara menuliskannya kembali atau dalam bentuk pesan sms dan update status di facebook. Mahasiswa mengaplikasikan strategi ini guna tidak saja untuk menjaga

¹⁸Radford, A. English syntax: An introduction. Cambridge, UK: Cambridge University Press. Hal. 115

¹⁹Ibid. Hal. 117

²⁰Oxford, R. 1990. Language Learning Strategies. What every Teacher should Know. New York: Newbury House. Hal. 280

²¹Ibid. Hal. 290

kosakata yang telah dikuasai tetapi juga untuk diproses secara mental untuk mengirim pesan.²²

Beberapa mahasiswa memiliki keterbatasan kosakata, mereka menggunakan strategy untuk menggunakan bahasa target baik untuk memahami ataupun untuk memproduksi bahasa dengan keterbatasan kemampuan yang dimilikinya. Tujuan strategi in adalah untuk mendapatkan repetoir tatabahasa dan khususnya kosakata

Terkadang mahasiswa menggunakan alat bantu untuk menemukan arti kata dari kata yang tidak dipahami maknanya. Mereka memilih alat-alat bantu itu dengan alasan mempermudah dan mempersingkat waktu pencarian. Sehingga, mahasiswa tersebut dapat segera mengaplikasikan arti kata yang ditemukan tersebut kedalam kalimat atau reading teks yang mereka baca.

Sebagian kecil mahasiswa saja yang dengan tekun membuat perencanaan dalam belajar. Mereka menentukan tujuanyang ingin dicapai dalam belajar kosakata, kemudian membuat rencana dan melaksanakan rencana tersebut. Diakhir siklus itu mereka mealkukan evaluasi atas perolehan osakatan yang mereka pelajari dan untuk melihat apakah startegi yang mereka gunakan efektif dalam mempelajari dan meningkatkan jumlah kosakata bahasa Inggris mereka.

Untuk menjaga kosakata yang mereka telah pelajari, mahasiswa menggunakan beberapa startegi/tekhnik. Menurut mereka menemukan dan menghafal kata baru penting tetapi lebih penting lagi bagaimana caranya agar kosakata barutersebut tidak terlupakan.

3. Strategi Yang Memfasilitasi Mahasiswa Untuk Mempelajari Kosakata.

Proses belajar *vocabulary* mahasiswa berbeda-beda. Strategi yang mereka pakai untuk menguasai kosakata bahasa Inggris sangat bervariasi. Sebagian mahasiswa mempelajari kosakata baru dengan usaha mereka sendiri tanpa melibatkan orang lain. Sebagian yang lainnya, menggunkan alat bantu berupa kamus baik buku kamus maupun kamus elektronik. Bahkan, seorang mahasiswa menggunakan internet untuk mempelajari dan menguasai kosakata baru.

Terkait dengan strategi belajar *vocabulary* (kosakata) bahasa Inggris, mahasiswa memandang bahwa tidak semua strategi belajar kosakta bahasa Inggris yang mereka gunakan efektif membuat mereka belajar dengan mudah kosakata bahasa Inggris. Strategi belajar yang sudah mereka pilih dan laksanakan dirubah/ diganti dengan strategi yang lain agar lebih cepat dan efektif dapat menguasai kosakata yang dipelajarinya. Hal ini bersesuaian dengan prinsip bahwa

²²Ibid. Hal. 291

untuk mencapai tujuan kita harus mencari dan mendapatkan strategi yang tepat.²³

Untuk menambah jumlah kosakata yang dikuasai mahasiswa banyak menggunakan hafalan. Hafalan mempercepat penguasaan dan penambahan kosakata baru karena hanya memasukan kata baru ke dalam mental lexicon mahasiswa.²⁴ Kosakata yang telah dikuasai diperkaya dengan memasukkan kosakata bahasa Inggris baru. Kosakata tersebut kemudian menjadi bagian integral dan menyatu dengan mental lexicon yang telah ada. Sehingga, mental lexicon menjadi berkembang dan semakin kaya akan kosakata baru. Hafalan kosakata mahasiswa dilakukan dengan cara menghafal 5-10 kosakata baru setiap hari. Kemudian, dalam waktu-waktu tertentu hafalan mereka di-recall seperti ketika hendak tidur atau di-review setelah satu minggu. Teman acap kali dimintai bantuan untuk mengecek hafalan kosata.

Hafalan yang mereka lakukan kemudian di kembangkan dengan mempraktekkan kosakata tersebut dalam bentuk kegiatan seperti; menuliskannya dalam sms, atau meng-up date status facebook. Sms adalah fasilitas handphone yang berupa menyediakan layanan pesan berupa teks.²⁵ Sms memudahkan orang (mahasiswa) untuk melakukan komunikasi dengan mudah dan murah. Dengan 150 karakter mahasiswa sudah dapat mengirimkan pesan dengan comprehensive. Biaya untuk sekali pengiriman pesan berkisar Rp.100-150. Sms bisa menjadi saran belajar koskata bahasa Inggris yang efektif.

Strategi yang di gunakan mahasiswa diatas adalah strategi memory. startegi ini digunakan oleh mahasiswa untuk menyimpan informasi yang dikemudian hari bisa dimunculkan lagi ketika dibutuhkan. Mahasiswa menggunkan strategi ini untuk menghafal kata. Kemudian mereka membuat pencitraan berupa gambar dan melakukan review. Hal ini tergambar dengan sangat jelas ketika mahasiwa menghafal 5 kata setiap hari, membayangkan dalam bentuk image, diingat-ingat sebelum tidur, serta setelah seminggu kemudian dievaluasi. Rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk menyimpan informasi visual mendahului kemampuan untuk menyimpan materi verbal ke dalam *long term memory* melalui pencitraan gambar.²⁶ Gambar adalah alat paling efektif untuk mengingat materi visual.

²³Oxford, R. L. 1990. *Language Learning Startegies*: What every Teacher Should Know. New York: Newbury House.

²⁴Rubin, J. W. 1987. *Learner Strategies in Language Learning*. Prentice hall. Hal 35

²⁵Wikipedia, retrieved Agustus 2013

²⁶Oxford, R. 1990. *Language Learning Strategies*. What every Teacher should Know. New York: Newbury House. Hal. 281

Untuk mempertahankan dan menjaga kosakata yang telah dikuasai mahasiswa menggunakan strategi Strategi untuk memahami arti kata mahasiswa banyak menggunakan alat bantu, baik berupa orang, benda atau bahkan teknologi canggih. Mereka mengunakan alat-alat tersebut agar lebih cepat mengetahui makna kata dan memggunakannya untuk kebutuhan memahami teks dengan benar.

Startegi belajar lain yang digunakan oleh mahasiswa adalah Cognitive startegy. Cognitive strategy adalah strategi-strategi yang meliputi manipulasi dan tranformasi bahasa secara langsung, seperti memalui alasan, analisis, catatan, latihan dalam seting yang alami, latihan formal dengan struktur dan bunyi.²⁷ Strategi belajar katagori ini dilakukan ketika mahasiswa melakukan pengulangan-pengulangan dalam menghafal kosakata, baik ketika hendak tidur atau dengan cara menuliskannya kembali atau dalam bentuk pesan sms dan update status di facebook. Mahasiswa mengaplikasikan strategi ini guna tidak saja untuk menjaga kosakata yang telah dikuasai tetapi juga untuk diproses secara mental untuk mengirim pesan.²⁸

Beberapa mahasiswa memiliki keterbatasan kosakata, mereka menggunakan compensation strategy. Startegi Compensastion adalah staregi yang membantu pembelajar untuk menggunakan bahasa target baik untuk memahami ataupun untuk memproduksi bahasa dengan keterbatasan kemampuan yang dimilikinya. Tujuan strategi in adalah untuk mendapatkan repetoir tatabahasa dan khususnya kosakata

Mahasiswa memfasilitasi belajar mereka dengan strategi yang paling efektif yang merka bisa lakukan. Oleh karena proses belajar akan dikatakan berhasil apabila apa yang dipelajarinya dapat dikuasai dan terinternalisasi serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Dalam konteks ini, mahasiswa harus mengusaai kosakata yang dipelajarinya, dapat dikuasai dan diinternalisasi serta ketika mahasiswa tersebut berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik berbicara maupun menulis, menyimak dan membaca mahasiswa dapat memggunkan kosakata yang telah mereka pelajari dengan baik dan tepat.

Startegi belajar yang memiliki *steps* stategi yang paling efektif dalam memfasilitasi mereka dalam belajar kosakata dapat diurutkan dimulai strategi belajar memory; strategi mengetahui makna kata, kemudian strategi belajar cognitive; yaitu untuk strategi menguasai kosakata dan mempertahankan

²⁷Oxford, R. 1990. Language Learning Strategies. What every Teacher should Know. New York: Newbury House.

²⁸Ibid.

²⁹Ibid.

kosakata, serta strategi compensation untuk mempraktekkannya. Strategi gabungan ini mampu memfasilitasi proses belajar bahasa yang tidak saja menemukan arti, tetapi menguasai makna dan penggunaannya, serta dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Penutup

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih menemukan kendala dalam memahami dan menguasai kosakata bahasa Inggris dengan baik. Persepsi mereka bahwa kosakata bahasa Inggris adalah “set of word” telah menghalangi mereka untuk bisa menguasai dan mempelajari kosakata bahasa Inggris dengan sempurna. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman dan ketidaktahuan mahasiswa terhadap beberapa jenis kosakata bahasa Inggris seperti; phrasal verb, idiom, slang, dan colloquial. Ketidaktahuan dan penguasaan mahasiswa bervariasi dari tidak tahu sama sekali sampai hafal beberapa kosakata tersebut.

Mahasiswa menggunakan strategi yang sangat variatif. Untuk menghafal mereka cenderung menggunakan strategi memory, sedangkan untuk tujuan-tujuan praktis, mahasiswa menggunakan strategi compensation dengan menggunakan kamus, baik kamus biasa maupun kamus elektronik. Strategi sosial hanya digunakan untuk mengingat hafalan mereka.

Mahasiswa menyadari bahwa strategi belajar yang digunakan kadang tidak efektif untuk sampai bisa menguasai kosakata bahasa Inggris yang mereka pelajari. Strategi yang efektif untuk tujuan belajar dan menguasai kosakata adalah strategi gabungan yang tersusun atas strategi belajar memory untuk mengetahui makna kata, kemudian strategi belajar cognitive untuk menguasai kosakata dan mempertahankan kosakata, serta strategi compensation untuk mempraktekkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. Y. Pengaruh Pengajaran Kosakata Topikal pada Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Bahasa dan Seni*, 21(2); 54-63.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2000. *Research Method in Education*. London: Routledge Falmer.
- Gardner, D. Vocabulary Input through Extensive Reading: a Comparison of Word Found in Children Narrative and Expository Reading Material: *Applied Linguistic*, 25(1): 1-37.
- Hatch, J. Amos . 2002. *Doing Qualitative Research in Education Setting*. New York: State University of New York.
- Harmer, J. 2005. *The Practice of English Teaching*. USA: Prentice Hall.
- Juraffsky, D. and J. Martin. 2000. *Speech and language processing*. Dorling Kindersley, India: Pearson Education.
- Krashen, 2001. *Second Language Acquisition*. London: Prentice Hall.
- Leaney, C. 2005. *In the know: Understanding and using idioms*. New York: Cambridge University Press.
- Merawati, M. V. 2003. *Building on Students' Weaknesses to Practice Guessing Meaning from Context and Improve Reading Skills and Strategies*. Paper Presented at 51st TEFLIN International Conference. Bandung.
- Nurweni, A. 1997. How Many Words do Senior High School Students Acquire per Week. *TEFLIN*. 8(1): 103-115.
- O'Malley, J. M. & Chamot, A. U. 1990. *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Oxford, R. L. 1990. *Language Learning Strategies: What every Teacher Should Know*. New York: Newbury House.
- Oxford, R. L. 2001. *Language Learning Styles and Strategies*. In M. Celce Murcia (Ed.) *Teaching English as a Second and Foreign language* (3rd ed.) Boston: Heinle & Heinle.
- Portner, P. 2005. *What is meaning?: Fundamentals of formal semantics*. Malden, MA: Blackwell Publishing.
- Reaves, Celia C. 1992. *Quantitative Research for the Behavioral Science*. Singapore: Jhon Willey & Son, Inc.
- Rubin, J. W. 1987. Learner Strategies: Theoretical Assumption, Research, History, and Typology. In Wenden, A. and Rubin, J., (eds.) *Learners Strategies in Language Learning*. London: Prentice-Hall
- Xiqin, L. 2008. *A study of Teaching Strategies to Improve Junior High School English Vocabulary*. China: University Guangzhou.